BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu dasar atau landasan hidup yang dianut dan dipercaya oleh manusia karena memiliki peran besar dalam proses kehidupannya sehari-hari. Agama selalu mengajarkan kebaikan kepada para penganutnya serta mengatur segala hal terkait pola hidup manusia, baik antara hubungannya dengan Tuhannya, maupun kepada sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Untuk itu, dalam menjalani berbagai tantangan proses kehidupan, manusia membutuhkan pendidikan agama sejak kecil sebagai pedoman dalam hidupnya, sehingga pola hidupnya sejak anak-anak sudah terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agamanya, karena pendidikan agama mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dimulai dari lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam merupakan bentuk kegiatan pengajaran,latihan, dan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Quran dan Hadits untuk menciptakan kepribadian muslim yang baik dimulai sejak usia anak-anak. Pendidikan agama Islam dapat diajarkan oleh orang tua melalui kesehariannya di dalam keluarga juga melalui pendidikan di sekolah yang diajarkan oleh guru. Pendidikan agama Islam menjadi pendidikan yang wajib diajarkan sejak usia anak-anak karena mengandung nilai-nilai kebaikan guna menyelamatkan anak agar tidak terjerumus kepada berbagai hal yang bersifat negatif dalam hidupnya. Melalui pendidikan agama islam kepada anak-anak, diharapkan anak memiliki kontrol dalam kehidupannya dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits.

Akhlak yang mulia tercermin dalam perilaku anak di kehidupan sehari-harinya di lingkungan keluarga dan masyarakat, mengingat hakikat manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial, yang artinya manusia membutuhkan orang lain dalam lingkungannya untuk bersosialisasi. Maka dari itu, apabila akhlak anak sudah terdidik dengan baik, sudah sewajarnya ia memiliki rasa saling berbagi dan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya demi terciptanya hubungan sosial

yang baik. Berbuat baik dan saling berbagi pada dasarnya adalah kewajiban, dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun, tak terkecuali anak-anak sekalipun. Dalam ajaran Islam, segala kebaikan yang dilakukan manusia dinilai sebagai salah satu bentuk ibadah, yaitu ibadah yang disebut dengan bersedekah. Sesuai dengan sabda Rasulullah yang dirawayatkan oleh Bukhari dan Muslim, menyebutkan bahwa: "Semua jenis kebaikan adalah sedekah" (Wajih Mahmud, 2008,h.7).

Sedekah merupakan bentuk ibadah yang dilakukan dengan memberikan sesuatu kepada orang lain, baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho Allah (Indah Retnowati, 2007,h.5). Bersedekah melalui materi contohnya seperti memberikan uang infak dan zakat, sedangkan bersedekah yang sifatnya non materi, contohnya adalah memberikan salam, senyum ketika berpapasan dengan orang lain, bertutur kata sopan, menolong orang lain, membersihkan lingkungan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Sedekah merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan agama islam di sekolah, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner, 80% anak-anak kelas 4-6 sekolah dasar hanya mengetahui sedekah harus menggunakan harta berupa uang atau benda. Hal ini dikarenakan anak hanya diajarkan bersedekah melalui harta dan bendanya, hasil wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) pendidik tidak mengenalkan konsep sedekah yang sebenarnya, baik jenis-jenis dari sedekah beserta contoh perilakunya, ataupun manfaat dari sedekah itu sendiri, baik kepada pemberi maupun kepada penerima. Minimnya informasi mengenai sedekah tidak lepas kurangnya pembahasan materi sedekah di dalam buku pelajaran di sekolah karena hanya membahas seputar aspek infak dan zakat. Media informasi lainnya seperti buku cerita atau buku anak-anak yang membahas sedekah juga sangat jarang sekali dijumpai di toko-toko buku.

Orang tua juga mengajarkan anak-anak untuk bersedekah dengan jumlah yang sedikit dan hanya dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti hari Jumat, ketika bulan Ramadan atau menjelang Idul Fitri. Orang tua mengajarkan ini karena menganggap hal ini merupakan cara bersedekah yang mudah diajarkan dan mudah dilakukan oleh anak-anak, padahal masih banyak sedekah yang mudah dilakukan oleh anak-anak, seperti tersenyum, bertutur kata sopan, memberi salam, dll sehingga ketika anak tidak diberi uang oleh orang tuanya, maka anak tetap dapat bersedekah di kehidupan sehari-harinya.

Pengenalan yang salah dari orang tua mengenai sedekah menimbulkan pandangan keliru anak-anak tentang sedekah. Anak-anak yang diajarkan memberikan uang dengan nominal kecil atau uang receh pun akhirnya memiliki pandangan keliru, yaitu menilai sedekah hanya dari satu sisi, menganggap bahwa bersedekah melalui materi atau uang dapat mengurangi atau menghabiskan uang jajan yang dimilikinya. Sehingga karena sudah terbiasa, maka akan timbul suatu sifat yaitu sifat pelit atau kikir, anak menjadi lebih berpikir ketika ingin bersedekah, apakah nanti uangnya akan habis atau tidak. Pandangan seperti ini memang sudah terdapat dalam Alquran yang dijadikan pedoman hidup oleh umat muslim, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Baqarah ayat 268: “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (bersifat kikir) (Laode, 2011,h.490)

Oleh karena itu, untuk merespon dan membentuk jiwa yang peduli dan berbagi terhadap lingkungan sekitarnya, maka anak – anak perlu diajarkan dan dilatih bersedekah berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Anak-anak perlu dikenalkan tentang konsep bersedekah secara luas dan ditanamkan ke dalam benaknya keinginan untuk bersedekah agar nantinya terbiasa melakukan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika anak-anak sudah terbiasa melakukan perilaku bersedekah, maka anak-anak akan menjadikan sedekah sebagai gaya hidup yang menyenangkan di masa depannya nanti, tanpa harus disuruh, diminta atau dipaksa.

I.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya pehamanan konsep bersedekah secara luas dalam pendidikan agama islam di sekolah dasar.
- Anak-anak beranggapan sedekah hanya bersifat materi saja karena orang tua atau guru di sekolah hanya mengenalkan sedekah materi atau sedekah dalam bentuk uang.
- Anak-anak menganggap sedekah dapat mengurangi uang yang dimiliki.
- Kurangnya pembahasan informasi sedekah di dalam buku pelajaran sekolah dasar.
- Kurangnya media informasi tentang jenis-jenis sedekah yang dapat dilakukan oleh anak-anak di kehidupan sehari-hari.
- Kurangnya pengetahuan anak-anak akan manfaat sedekah baik bagi pemberi maupun penerima.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana cara memberikan informasi mengenai jenis-jenis sedekah dalam ajaran agama islam yang dapat dilakukan anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya, dikemas secara menarik sehingga anak-anak dapat mengerti pada pesan yang disampaikan.

I.4 Batasan Masalah

Mengetahui bahwa bahasan mengenai sedekah memiliki cakupan yang sangat luas, maka dilakukan pembatasan pada ruang lingkup pembahasan. Masalah akan difokuskan kepada pengenalan jenis-jenis sedekah beserta cara-cara bersedekah berdasarkan kategori jenisnya yang sesuai untuk dipraktekan oleh anak-anak usia 9 – 12 tahun (kelas 4 – 6 SD).

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah:

- Mengenalkan jenis-jenis sedekah kepada anak-anak.

- Mempermudah anak dalam mempelajari dan memahami tentang sedekah melalui cara yang menghibur sehingga menyenangkan untuk dipelajari.
- Memberikan informasi dan gambaran kepada anak-anak dan orang tua bahwa bersedekah dapat di lakukan dikehidupan sehari-hari anak melalui beragam cara yang sederhana dan menyenangkan.

Perancangan yang dilakukan bermanfaat untuk :

- Menambah wawasan anak-anak mengenai sedekah dalam agama Islam
- Memberikan contoh sehari-hari kepada anak sehingga anak dapat belajar dan termotivasi untuk bersedekah.